

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Penyebab kasus kematian ibu di Provinsi Lampung tahun 2019 disebabkan oleh perdarahan sebanyak 26,36% kasus, hipertensi sebanyak 28,18% kasus, infeksi sebanyak 2,72% kasus, gangguan sistem peredaran darah sebanyak 3,63% kasus, gangguan metabolik sebanyak 0,9% kasus dan lain-lain sebanyak 38,18% kasus. (Dinas Kesehatan Provinsi Lampung, 2019)

Rupture perineum adalah robekan pada perineum yang terjadi saat persalinan sehingga terjadi robekan jaringan yang tidak teratur dan mengakibatkan rusaknya jaringan secara alamiah karena proses persalinan sehingga jaringan yang robek sulit dilakukan penjahitan. Luka perineum dapat terjadi karena adanya ruptur spontan maupun episiotomy. (Purwaoustuti & Elizabeth, 2015).

Rupture perineum yang tidak diatasi dengan baik dapat menghambat penyembuhan luka dan menyebabkan infeksi. Dampak yang terjadi apabila penyembuhan luka terlambat dapat menyebabkan ketidaknyamanan seperti rasa sakit dan rasa takut untuk bergerak sehingga dapat menimbulkan banyak permasalahan seperti pengeluaran lochea yang tidak lancar dan perdarahan pasca post partum (Wijayanti & Rahayu, 2016)

Upaya preventif menurunkan angka kejadian infeksi pada ibu nifas dengan melakukan perawatan dan mengetahui teknik perawatan luka yang baik untuk membantu proses penyembuhan luka sehingga upaya pemantauan asuhan pada ibu dan bayi yang baik pada masa nifas diharapkan dapat mencegah kejadian tersebut (Lestari, 2016)

Selain medis terdapat beberapa cara penyembuhan luka perineum dengan mengkonsumsi makanan yang tinggi akan protein. Tindakan percepatan penyembuhan luka perineum mampu menghindarkan ibu dari bahaya infeksi. Salah satu solusi bagi ibu postpartum dengan luka perineum yaitu mengkonsumsi protein hewani yaitu telur rebus. Telur merupakan jenis lauk pauk protein hewani yang murah, mudah ditemukan, ekonomis dan salah satu

makanan yang paling padat nutrisi. Telur merupakan sumber protein yang sangat baik, telur kaya akan asam amino, karbohidrat, lemak, vitamin dan mineral. Dalam telur protein lebih banyak terdapat pada kuning telur yaitu sebanyak 16,5 persen sedangkan pada putih telur terdapat 10,9 persen.(Dewi,2019).

Menurut hasil penelitian Indah, dkk (2018) kesembuhan luka perineum pada kelompok yang mengkonsumsi telur rebus mayoritas sembuh normal dengan waktu yang di butuhkan selama 7 hari, sedangkan ibu nifas yang tidak mengkonsumsi telur rebus dibutuhkan waktu lebih dari 7 hari.

Berdasarkan hasil prasarvei di PMB Dwi Mayla Apriani,S.ST jumlah persalinan bulan Januari-Februari tahun 2022 yaitu sebanyak 8 orang, dengan kejadian rupture perineum sebanyak 5 orang. Diantara 5 kejadian rupture perineum terdapat 3 orang mengalami rupture perineum derajat 2 dan kurangnya pengetahuan bahwa telur dapat membantu proses penyembuhan luka perineum dan cara perawatan luka perineum. Maka dari itu penulis tertarik untuk memberikan asuhan kebidanan dengan pemberian telur rebus sebagai upaya penyembuhan luka perineum.

## **B. Rumusan Masalah**

Kurangnya pengetahuan cara perawatan luka perineum pada ibu yang mengalami rupture perineum derajat 2 dan ketidaktahuan bahwa telur merupakan salah satu makanan tinggi protein yang dapat membantu proses penyembuhan luka perineum. Maka rumusan masalah pada Laporan Tugas Akhir ini adalah “Bagaimana penerapan pemberian telur rebus terhadap penyembuhan luka perineum?”

## **C. Tujuan**

### **1. Tujuan Umum**

Tujuan umum dari penulisan ini adalah untuk membantu proses penyembuhan luka perineum pada ibu post partum dengan pemberian telur rebus sebagai upaya penyembuhan luka perineum di PMB Dwi Mayla Apriani, S.ST

## 2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus yang akan dicapai adalah :

- a. Melakukan pengumpulan dan pengkajian data dasar pada ibu nifas dalam penatalaksanaan penyembuhan jahitan pada perineum dengan pemberian telur rebus
- b. Mampu menginterpretasikan data untuk mengidentifikasi ibu nifas yang mengalami jahitan pada perineum
- c. Merumuskan diagnosa potensial yang terjadi berdasarkan masalah yang sudah diidentifikasi
- d. Mengidentifikasi kebutuhan dan tindakan segera dalam penatalaksanaan percepatan penyembuhan jahitan perineum pada ibu nifas dengan pemberian telur rebus
- e. Merencanakan tindakan yang menyeluruh dengan tepat dan rasional dalam penyembuhan jahitan perineum pada ibu nifas
- f. Melakukan tindakan asuhan kebidanan yang sesuai dengan penatalaksanaan percepatan penyembuhan jahitan pada perineum pada ibu nifas dengan pemberian telur rebus.
- g. Mengevaluasi hasil asuhan kebidanan yang telah dilakukan pada ibu nifas dengan jahitan pada perineum
- h. Melakukan pendokumentasian hasil asuhan kebidanan dalam penatalaksanaan percepatan penyembuhan jahitan pada perineum pada ibu nifas dengan pemberian telur rebus.

## **D. Manfaat Studi Kasus**

### 1. Manfaat Teoritis

Sebagai sarana untuk menambah ilmu pengetahuan, menerapkan ilmu, pengalaman sebagai bahan evaluasi terhadap teori mengenai pengaruh pemberian telur rebus terhadap penyembuhan jahitan perineum pada ibu post partum.

## 2. Manfaat Aplikatif

### a. Bagi Lahan Praktik

Dapat digunakan sebagai masukan agar dapat meningkatkan mutu pelayanan kebidanan dalam melakukan asuhan kebidanan pada pasien dengan masalah jahitan perineum.

### b. Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai metode penelitian pada Mahasiswa kebidanan dalam Menyusun Laporan Tugas Akhir dan sebagai dokumentasi di perpustakaan prodi kebidanan Tanjungkarang untuk bahan bacaan dan acuan bagi mahasiswa selanjutnya.

### c. Bagi Penulis Lain

Diharapkan dapat meningkatkan kemampuan penulis lainnya dalam menggali informasi dan wawasan serta mampu menerapkan ilmu yang telah didapatkan tentang penatalaksanaan asuhan kebidanan berdasarkan diagnosa yang telah ditetapkan sehingga dapat merencanakan dan melakukan asuhan serta memecahkan masalah dan mengevaluasi hasil asuhan yang telah diberikan.

## E. Ruang Lingkup

Metode asuhan kebidanan yang digunakan yaitu menggunakan manajemen tujuh Langkah Varney. Asuhan diberikan pada Ny. S ibu post partum dengan jahitan pada perineum dengan pemberian telur rebus sebagai upaya penyembuhan jahitan perineum. Lokasi penelitian dilakukan di PMB Dwi Mayla Apriani S.ST Desa Kedaung Bandar Lampung. Waktu pelaksanaan dimulai pada bulan 18 Maret – 24 Maret tahun 2022.